

BAB V

KESIMPULAN

Dari awal penulisan ini setelah dilakukan kajian lapangan serta wawancara kepada para tokoh Agama dan Masyarakat yang dapat dipercaya mengenai perkembangan Tarekat di Nagari Koto Kaciak kumpulan Kabupaten Pasaman terlihat semakin berkembang dan banyaknya surau yang hampir ada disetiap kampung mempunyai surau tarekat ini menandakan ilmu ini semakin berkembang dan banyak para pengikut aliran ini tersebar hampir diseluruh wilayah propinsi Sumatera Barat, Riau bahkan sampai ke Daerah tetangga seperti Jambi sendiri sering berkunjung ke daerah ini untuk memperdalam ilmu yang dipahaminya.

Dikarenakan ilmu ini adalah untuk mendekatkan diri untuk lebih mempercayai bahwa kehidupan di Dunia ini hanya sesaat bukannya hanya ilmu ini banyak manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat juga merupakan cerminan akhlak bagi setiap manusia yang memeluk Agama Islam dapat dilihat dari para murid-murid yang belajar tarekat ini mereka yang telah mendalami ilmu ini jauh lebih bersahaja dan mempunyai wibawa di tengah-tengah kehidupan Masyarakat sehingga ilmu ini terus berkembang semakin hari banyak yang ingin mempelajarinya.

Di Koto Kaciak sendiri ada hari hari pengajian khusus untuk mempelajari ilmu ini bahkan yang dahulunya masih belum memahami ilmu ini sekarang mulai terlihat didalam setiap pengajian mereka yang sudah memahami selalu memberikan himbauan kepada kaum kerabat sanak Saudara mereka bahwa

pendekatan agama secara tarekat membuat hidup dan bergaul ditengah-tengah Masyarakat selalu menjaga moral dan etika dikarenakan saling hormat menghormati bak pepatah minang kaluak paku kajang Balimbing Tampurung lenggang lenggokan Anak di pangku kemanakan di bimbiang urang kampuang di patenggangan artinya semua saling menjaga hormat kepada yang tua serta santun pada sesama dan yang kecil juga harus disayangi-sayangi.

Kabupaten Pasaman salah satu bagian daerah yang ada di provinsi Sumatera Barat. Yang memiliki luas wilayah 3.947,63,08 Km², dan memiliki 12 kecamatan. Nagari Koto Kaciak termasuk ke dalam salah satu wilayah administratif kecamatan Bonjol. Nagari Koto Kaciak merupakan pusat perkembangan Tarekat Naqsabandiyah yang ada di kabupaten Pasaman. Syekh yang terkenal di Nagari ini yaitu bernama Maulana Syekh Ibrahim Al-Khalidi atau disebut dengan Syekh Kumpulan.

Pada awalnya Tarekat Naqsabandiyah yang bermazhab Syafi'iyah ini hanya berkembang di daerah Pasaman dan sekitarnya, namun seiring termasyhur ajaran yang diberikan oleh Maulana Syekh Ibrahim Al-Khalidi membuat beliau memiliki beberapa banyak murid yang tersebar di beberapa luar provinsi yaitu Pasir Pengaraian Riau, Jambi dan Tapanuli Selatan. Salah satu muridnya yang terkenal yaitu Syekh Ismail dari provinsi Riau. Diperkirakan ilmu tarekat ini sudah ada semenjak tahun 1890-an dan sudah berumur semenjak 200 Tahun hingga sampai saat ini.

Tarekat Naqsabandiyah yang berkembang di Nagari Koto Kaciak membawa 3 ilmu penting yang harus dipelajari yaitu Hakikat, Ma'rifat dan

Syari'at. Dimana ke tiga ilmu ini yang menjadi dasar ajaran Tarekat Naqsabandiyah, selain amalan dzikir yang harus diamalkan setiap harinya juga terdapat beberapa bacaan penting yang harus diterapkan serta tidak meninggalkan kewajiban 5 waktu. Namun di dalam ajaran Tarekat Naqsabandiyah juga dipercaya dengan yang namanya ilmu bathin yang dipercaya dalam menuju jalan Allah.

Tonggak perjuangan untuk menyebarkan aliran Tarekat Naqsabandiyah ini digantikan secara turun-temurun, dan sudah ada 5 khalifah yang meneruskan ilmu beliau hingga saat ini. Dan yang meneruskan perjuangan beliau pada saat ini yaitu Abu Bakar Tuanku Saidina Ibrahim yang sudah meneruskan ilmu beliau semenjak tahun 2004-hingga sekarang.

Masa kepemimpinan Abu Bakar Tuanku Saidina Ibrahim dan Katik Ipal menjadi salah satu perkembangan Tarekat yang sedikit mencolok. Masa dimana acara keagamaan Tarekat Naqsabandiyah lebih di ekspos dan perlihatkan kepada masyarakat umum dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Uwan Abu Bakar merupakan panggilan akrabnya sekarang sudah memasuki usia senja dan oleh sebab itu maka kepemimpinan Tarekat Naqsabandiyah di Koto Kaciak pun akan digantikan dengan sosok yang lebih muda.

Katik Ipal adalah orang yang terpilih sebagai pembantu/menolong tugas-tugas dari seorang Guru/Mursyid. Beliau yang menggantikan Abu Bakar Tuanku Saidina Ibrahim ketika beliau telah wafat nantinya garis kepemimpinan ini merupakan garis yang sudah diatur dari keturunan dan silsilah keluarga sebelumnya.

Dua kepemimpinan dalam gaya dan karakter yang berbeda membuat kedua orang ini mempunyai ciri khas yang berbeda. Abu Bakar Tuanku Saidina Ibrahim dengan gayanya yang sabar dalam menghadapi murid-murid dan Katik Ipal dengan gayanya yang muda dan memahami berbagai ragam karakter masyarakat. Namun kedua tokoh pemimpin Tarekat Naqsabandiyah ini berhasil menjalankan tugas sebagai khalifah yang meneruskan perjuangan dari Maulana Syekh Ibrahim Al-Khalidi dimana ilmu yang beliau tinggalkan ini masih bisa berkembang cukup pesat di zaman yang modern sekarang ini.

